

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari menggunakan angka dan simbol dikenal sebagai kemampuan numerasi (Marliani et al., 2024). Kemampuan numerasi diperlukan di semua aspek kehidupan manusia, termasuk tempat kerja, komunitas, dan di masyarakat. Menurut Bolstad (2023) kemampuan numerasi merupakan gagasan yang digunakan untuk mendefinisikan kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk memenuhi tuntutan hidup dalam masyarakat modern. Karena kemampuan numerasi membantu siswa untuk peka terhadap penyajian data, pola, dan urutan numerik, serta mengembangkan keterampilan penalaran untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, diperkirakan bahwa keterampilan numerasi dapat membantu siswa mengatasi rintangan dalam hidup (Yunarti & Amanda, 2022). Oleh karena itu, kemampuan untuk menerapkan konsep matematika untuk memecahkan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari disebut kemampuan numerasi.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah salah satu alat yang digunakan dalam pendidikan Indonesia untuk mengukur keterampilan dasar siswa, termasuk kemampuan numerasi. Dalam AKM terdapat 4 konten diantaranya konten bilangan, geometri dan pengukuran, data dan ketidakpastian, serta konten aljabar. Akan tetapi, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melaporkan bahwa hasil AKM siswa di Indonesia terus menunjukkan angka yang memprihatinkan, dengan banyak siswa masih belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan (BSNP, 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Husnul Khotimah terhadap salah satu guru matematika, didapat keterangan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menggunakan konsep matematika untuk mengerjakan soal-soal yang kontekstual. Kemampuan matematis peserta didik yang dikelompokkan dalam kelas berdasarkan jenis kelamin pun berbeda, karena beliau juga seringkali memberikan tipe soal yang berbeda tingkat kesulitannya antara kelas laki-laki dan perempuan. Selain itu masih banyak siswa yang belum memahami konsep bilangan terutama pecahan. Dari hasil tes kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat 4,44% siswa dengan level kemampuan perlu

intervensi khusus, 8,89% siswa dengan level kemampuan memiliki pemahaman dasar, 42,22% siswa dengan level kemampuan termasuk cakap dan 44,44% siswa dengan level kemampuan mahir.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal numerasi diantaranya karena ketika menjawab, siswa sering kali membuat kesalahan karena mereka tidak dapat sepenuhnya memahami pertanyaan, menemukan rumus atau langkah penyelesaian yang tepat, atau menghitung pecahan atau desimal (Devi & Hamdi, 2024). Siswa kesulitan memahami representasi angka karena berbagai alasan, termasuk tidak memperhatikan, tidak dapat membandingkan angka yang dinyatakan dalam pecahan, persen, dan desimal, serta belum memahami arti penting dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Soffa, 2021). Dari hasil penelitian ini jelas bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami konsep dasar bilangan.

Selain faktor-faktor tersebut, kecerdasan emosional adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan numerasi siswa. Karena kecerdasan emosional mempengaruhi baik kinerja akademis maupun pencapaian masa depan dalam hidup, ia sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual (Wuwung, 2020). Bahkan kini kecerdasan emosional menjadi suatu aspek yang tak ternilai bagi setiap individu karena perannya dalam proses pengambilan keputusan pribadi yang krusial (Doho et al., 2023). Dalam matematika, siswa perlu mengembangkan manajemen diri karena meskipun kemampuan mereka dalam menyelesaikan suatu masalah baik namun pengelolaan dirinya buruk, mereka dengan cepat akan menyerah, kurang antusias untuk belajar, dan kesulitan untuk berkonsentrasi pada materi (Teti et al., 2022). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosionalnya yaitu mengenali emosi sendiri, kemampuan mengelola emosi, optimisme emosi, empati dan keterampilan sosial. Untuk mencapai prestasi yang maksimal, kecerdasan emosional juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran.

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang rendah biasanya sulit berkonsentrasi dan sering salah dalam mengambil keputusan (Ronny et al., 2023). Kecerdasan emosional juga mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, karena semua fase pemecahan masalah matematis, termasuk memahami masalah, merumuskan rencana, melaksanakannya, dan meninjau kembali, dapat diselesaikan oleh siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi (Daiana et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Handayani (2021) pencapaian belajar siswa kelas VIII di SMP At-Tawwabiin dalam bidang matematika dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dalam aspek kesadaran diri. Begitu pula berdasarkan hasil penelitian Supriyanto (2021) proses berfikir siswa saat menangani masalah matematis dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan numerasi, yang dapat bervariasi berdasarkan jenis kelamin siswa.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pemahaman tentang kemampuan numerasi siswa, tetapi juga pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memahami bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan numerasi, guru dapat menciptakan metode pengajaran yang inklusif dan lebih baik. Selain itu, penelitian ini relevan dalam konteks global, di mana banyak negara juga menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Indonesia terus memiliki tingkat kecakapan matematika yang rendah di antara negara-negara peserta, menurut penilaian PISA 2018 (OECD, 2019). Maka, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan kepada pengembangan pendidikan di Indonesia, serta memberikan wawasan baru tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Konten Bilangan Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya:

- (1) Bagaimana kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konten bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional tinggi berdasarkan jenis kelamin?
- (2) Bagaimana kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konten bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional sedang berdasarkan jenis kelamin?

- (3) Bagaimana kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konten bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional rendah berdasarkan jenis kelamin?

1.3 Definisi Operasional

Berikut adalah beberapa variabel yang muncul dalam penelitian ini sebagai hasil dari perumusan masalah yang telah disajikan:

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan kegiatan penyelidikan dan penguraian atas suatu objek, peristiwa, subjek serta hubungannya dengan objek lain untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini masalah yang dianalisis adalah kemampuan numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada konten bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

1.3.2 Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan ide matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal AKM konten bilangan dengan indikator mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, serta mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan.

1.3.3 Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konten Bilangan

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan instrumen penelitian untuk mengukur literasi membaca dan numerasi siswa. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada AKM numerasi konten bilangan saja. Kemampuan siswa untuk menerapkan ide, metode, fakta, dan alat matematis pada konten bilangan untuk memecahkan masalah kontekstual disebut sebagai kompetensi dalam domain bilangan.

1.3.4 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan keterampilan mengenali, memahami dan mengendalikan perasaan diri dan orang lain. Dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional yang terdiri dari berbagai pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan pengenalan emosi diri, pengelolaan stres, pengelolaan motivasi diri, kemampuan membangun hubungan dan kemampuan untuk mengenali perasaan orang lain. Siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori kecerdasan emosional yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

1.3.5 Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dikaitkan dengan organ reproduksi mereka sejak lahir. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pada kelas-kelas yang dibagi menjadi kelas laki-laki dan perempuan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konten bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional tinggi berdasarkan jenis kelamin.
- (2) Mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konten bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional sedang berdasarkan jenis kelamin.
- (3) Mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) konten bilangan ditinjau dari kecerdasan emosional rendah berdasarkan jenis kelamin.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian masa depan tentang analisis keterampilan numerasi siswa sekolah menengah pertama dalam menjawab soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada konten bilangan yang ditinjau dari kecerdasan emosional berdasarkan perbedaan jenis kelamin, penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan dan bukti empiris.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan menginspirasi ide-ide konstruktif untuk meningkatkan standar pendidikan yang akan membantu:

- a) Pendidik; Penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan cara alternatif yang membantu siswa mengembangkan keterampilan numerasi mereka, studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan seberapa baik siswa menyelesaikan soal AKM konten bilangan.
- b) Peserta Didik; Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami, berkembang, dan meningkatkan keterampilan numerasinya guna menyelesaikan soal AKM.
- c) Peneliti; Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian mendatang. Penelitian ini memberikan wawasan kepada peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, terutama terkait dengan kemampuan numerasi siswa sekolah menengah dalam menjawab pertanyaan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada konten bilangan yang dilihat dari kecerdasan emosional berdasarkan perbedaan jenis kelamin.